

ZAKAT MADU MENURUT IMAM SYAFI'I

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Hukum Islam (SHI)**



**OLEH
NIRWANA
10622003741**

PROGRAM : S1

**JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Madu adalah cairan kenyal yang dihasilkan oleh lebah madu dari berbagai sumber nektar yang masih mengandung enzim diatase aktif. Selain itu juga, madu merupakan salah satu pemberian Allah kepada para hamba-hambanya yang banyak mengandung zat-zat makanan, obat-obatan, dan sari buah. Mengenai hal ini Allah mengomentarnya secara khusus dalam satu surat yaitu surat an-Nahl “Lebah” yang oleh sebagian ulama salaf disebut juga surat al-An’am “Binatang”. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di phon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari tiap buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah disediakan. Dari perut lebah itu di keluarkan madu yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

Jika dahulu madu ini bisa diperoleh dari hutan maupun lebah liar, namun sekarang sudah banyak orang menghasilkan madu ini dengan cara beternak sendiri. Mereka bisa memperoleh keuntungan dari beternak madu tersebut, karena dari beternak madu ini mereka bisa memperoleh keuntungan dan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Sebagaimana telah diketahui setiap kekayaan yang kita miliki hendaklah di keluarkan zakatnya, karena di dalam kekayaan tersebut terdapat hak-hak bagi orang-orang yang membutuhkan.

Mengenai tentang kekayaan yang wajib dizakatkan ini terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ulama, termasuk salah satu di antaranya adalah madu. Menurut sebagian ulama mengatakan bahwa madu itu wajib di keluarkan zakatnya. Sedangkan menurut Imam Syafi’i mengatakan bahwa madu itu tidak wajib di keluarkan zakatnya. Dari penjelasan di atas, penulis mencoba mengkaji”**ZAKAT MADU MENURUT IMAM SYAFI’I**”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Kapan madu harus dizakatkan, berapa kadar zakat madu dan bagaimana Argumentasi Imam Syafi’i tentang hukum zakat madu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau dikenal dengan sebutan *Library research*.

Sebagaimana telah kita ketahui sebelumnya bahwa menurut Imam Syafi’i madu itu tidak di keluarkan zakatnya. Jika kita lihat kenyataan pada saat sekarang ini talah banyak pengusaha-pengusaha madu yang bisa memperoleh keuntungan dari usaha tersebut, maka tidaklah cocok jika pendapat tersebut kita terapkan pada saat sekarang ini. Karena dalam Islam, setiap kekayaan yang kita peroleh itu hendaklah dibersihkan, karena di dalam kekayaan tersebut terdapat sebagian hak-hak bagi orang yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II : MADU SEBAGAI KOMODITAS EKONOMI

A. Pengertian Madu.....	15
B. Sejarah Madu	15
C. Jenis-jenis Madu	19
D. Manfaat Madu	22

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT

A. Pengertian Zakat	25
B. Dasar Hukum Zakat	28

BAB IV : PANDANGAN IMAM SYAFI'I TENTANG ZAKAT MADU

A. Kapan Madu Harus di Zakati	48
B. Berapa Kadar Zakat Madu	51
C. Relevansi pendapat Imam Syafi'i dengan keadaan saat ini	58

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madu adalah cairan kenyal yang dihasilkan oleh lebah madu dari berbagai sumber nektar yang masih mengandung enzim diastase aktif.¹ Pengertian madu itu sendiri, adalah cairan yang kental dan terasa manis yang dihasilkan oleh tawon madu dengan jalan proses peragaan suatu cairan manis yang dihasilkan oleh bunga atau bagian-bagian dari tanaman. Jelas bahwa madu bukan hanya suatu cairan manis belaka yang dapat dibuat manusia dengan jalan sintesa. Begitu sangat di perhatikan cara-cara dan syarat-syarat supaya tawon madu dapat menghasilkan madu terbaik itu berarti bahwa dikatakan madu merupakan hasil produksi tawon madu yang murni karena harus dibuat dan disimpan oleh pembuatnya sendiri didalam sarangnya.

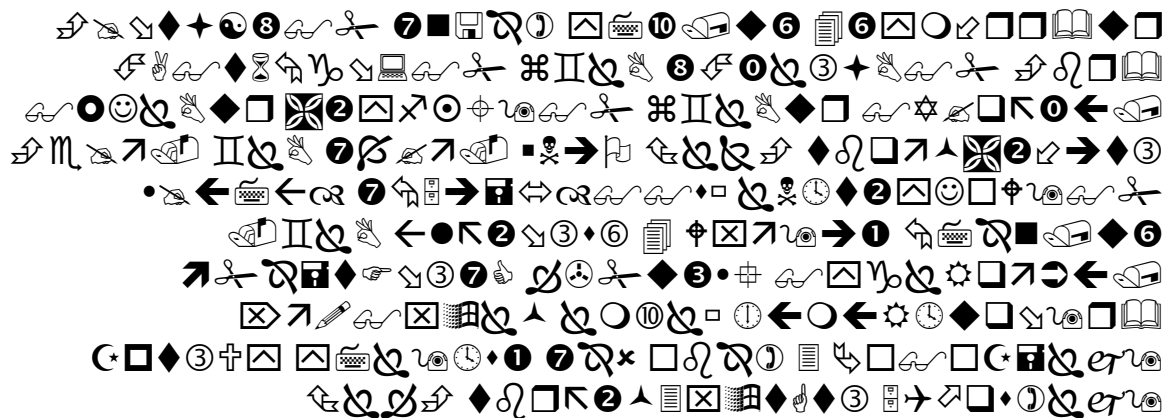
Selain itu juga, madu merupakan salah satu pemberian Allah kepada para hamba-hambanya yang banyak mengandung zat-zat makanan, obat-obatan, dan sari buah.² Mengenai hal ini Allah mengomentarnya secara khusus dalam satu surat yaitu surat an-Nahl “Lebah” yang oleh sebagian ulama salaf disebut juga surat al-An’am “Binatang”. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari tiap buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah disediakan. Dari perut lebah itu di keluarkan madu yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

¹ Pusat Perlebahan APIARI Pramuka, *Lebah Madu : Cara Beternak & Pemanfaatan*, (Jakarta : Seri Agribisnis, 2002), h. 77

² Yusuf Qardawi, *Fiqhuz Zakat*, Terjemahan Salman Harun, (Bogor : Pustaka Litera Antarnusa, 2007), Cet. Ke-10, h. 396

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Tuhan bagi orang-orang yang memikirkan.³

Madu adalah obat penyembuh penyakit manusia yang diramu dan diolah dalam perut lebah dari bahan alami, berupa buah-buahan dan kembang-kembangan. Mengenai lebah penghasil madu difirmankan Allah dalam surat an-Nahl: 68-69.⁴



“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Madu sebagai obat, tidak ada yang meragukannya, karena di samping sebagai obat meminum madu itu amat menyegarkan bagi orang yang sehat sekalipun.

Seperti telah diketahui bahwa manfaat dan khasiat produk-produk perlebahan secara umum adalah sebagai sumber pangan bergizi tinggi yang berperan dalam memelihara dan menjaga kebugaran serta meningkatkan vitalitas tubuh. Selain itu, produk-produk perlebahan dapat berfungsi sebagai obat dan bahan kosmetik. Produk-produk perlebahan tersebut antara lain madu, tepung sari bunga, dan royal jelly.⁵

³ Quran, 6:68-69

⁴ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 3*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 14-15

⁵ Pusat Perlebahan APIARI Pramuka, *Op. Cit*, h. 85-86

Madu adalah salah satu produk perlembaan yang telah dikenal oleh masyarakat luas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Madu lebah sudah lama dikenal sebagai obat. Madu sebagai obat dapat digunakan untuk mengobati luka-luka, merangsang urinasi, mempermudah pengeluaran isi perut.⁶

Sebagai *food supplement* dan obat, madu mengandung berbagai jenis komponen yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Komponen yang dimaksud yaitu karbohidrat, asam amino, mineral, enzim, vitamin, dan air.⁷

Kandungan gula yang dominan di dalam madu yaitu fruktosa dan glukosa. Glukosa merupakan sumber energi untuk seluruh sistem jaringan otot. Fruktosa disimpan sebagai cadangan dalam hati untuk digunakan bila tubuh membutuhkan. Kandungan gula tersebut berbeda dengan kandungan gula di dalam gula pasir, gula kelapa, dan gula aren yang sebagian besar komponennya adalah sukrosa.

Tidak jarang terjadi, madu yang disimpan relatif lama akan mengristal atau mengendap, walaupun madu tersebut terjamin keasliannya. Pengristalan madu terjadi karena adanya perubahan kadar gula akibat proses fermentasi dan hidrolisis sukrosa oleh enzim madu (invertase). Akibatnya, glukosa lebih tinggi dari fruktosa dan kadar air madu yang rendah. Adapun proses pengendapan terjadi karena perbedaan berat jenis madu dari sumber nektar yang berbeda.

Madu dapat dihasilkan secara spesifik berdasarkan sumber nektar bunga. Berdasarkan hasil penelitian para ahli yang dipadukan dengan pengalaman langsung dari konsumen dan masyarakat penggemar madu, setiap jenis madu dari sumber nektar yang berbeda tersebut ternyata memiliki manfaat dan khasiat yang berbeda pula. Walaupun demikian, secara umum khasiat dan manfaat madu tersebut hampir sama.⁸

⁶ *Ibid*, h. 86

⁷ *Ibid*, h. 87

⁸ *Ibid*, h. 89

Madu merupakan sesuatu yang paling berkualitas yang dikenal oleh banyak orang, paling murni, dan paling bagus. Karena rasanya lebih lezat dari pada manisan yang bewarna merah, hijau, hitam dan lain-lain dari berbagai jenis makanan menurut bahan-bahannya. Coba anda perhatikan khasiat dan kesembuhan yang terdapat di dalamnya, juga di masukkannya madu menjadi bahan obat-obatan pada umumnya. Sampai-sampai orang dahulu tidak mengenal gula, bahkan tidak pernah disebutkan namanya di dalam kitab-kitab mereka. Yang mereka pakai dalam obat-obatan adalah madu, dan madu itulah yang tersebut di dalam kitab-kitab mereka.⁹

Madu lebih besar manfaatnya daripada gula. Ia sangat ampuh untuk membersihkan lendir-lendir, memperkuat lambung, membuat hati gembira, dan sangat membantu kerja obat dalam mengeluarkan penyakit dari dalam tubuh. Oleh karena itu, tidak pernah disebutkan dalam satu hadist pun kata 'gula', dan bahkan mereka dahulu tidak mengenalnya sama sekali.

Di zaman purba, madu merupakan satu-satunya jenis gula atau bahan pemanis yang diketahui di samping mempunyai peranan sebagai obat. Di India dan Asia madu juga digunakan untuk mengawetkan buah-buahan, minuman, penguat serta untuk pembuatan kue.¹⁰

Madu sudah digunakan manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada zaman Mesir kuno, madu sudah menjadi barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Bahkan pada masa itu, masyarakat Mesir menghargai madu dengan harga yang tinggi sekali bahkan menyamai harga mata uang yang langka. Dalam upacara adat sekalipun mereka juga menggunakan madu untuk memberi makan kepada binatang yang akan dipersembahkan kepada dewa-dewa. Bahkan sebelum itu manusia sudah menggunakan madu sejak puluhan abad sebelum Mesir hal ini terbukti karena di gua Africa dan Spanyol ada gambar manusia mengumpulkan madu

⁹ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Kunci Kebahagiaan*, Terj. Abdul Hayyie al-Katani, dkk, (Jakarta: AKBAR, 2004), Cet Pertama, h. 429

¹⁰ Winarno, *MADU: Teknologi, Khasiat dan Analisa*, (Jakarta: GHALIA INDONESIA, 1982), h. 23

sementara itu ada gambar lebah mengitari di atas mereka. Berikut ini adalah sejarah madu dari sebelum masehi sampai sesudah masehi:

1. Tahun sebelum masehi 7000 : Di gua Africa dan Spanyol terdapat gambar orang mengumpulkan madu dari retakan batu dan pohon sementara lebah mengitari atas mereka.
2. Tahun 3000 : Di Mesir madu di pakai oleh sebagian besar orang sebagai pemanis. Nilai madu sangat tinggi, bahkan biasa di pakai sebagai alat pembayaran.
3. Tahun 2100 : Madu di sebutkan dalam tulisan Sumeria dan Babylonya, kode Hittie, dan tulisan India dan Mesir, serta diperkirakan berusia lebih tua dari itu.
4. Tahun 2100 : Bahasa Inggris madu yaitu '*honey*' diperkirakan berasal dari bahasa Jerman '*Honig*'.
5. Tahun 2000 : Mesir sudah memelihara lebah di sarang buatan.
6. Tahun 1650 : Mesir kuno menggunakan madu sebagai komponen(bersama lemak hewan dan serat tumbuhan)untuk mengobati luka, sebagai pembuktian yang tertulis di Smith Papyrus.
7. Tahun 1100 : Bir Jerman diberi pemanis madu.
8. Tahun 1100 : Petani Jerman membayar pajak dalam bentuk madu dan lilin lebah.
9. Tahun 1600 : Orang Spanyol menemukan bahwa penduduk asli Meksiko dan Amerika Tengah telah mengembangkan metode pemeliharaan lebah untuk memproduksi madu.
10. Tahun 1638 : Orang Eropa memperkenalkan lebah madu Eropa ke New England.
11. Tahun 1638 : Ditemukan bukti dokumentasi lebah madu di Amerika Utara.
12. Tahun 1822 : Lebah madu pertama diperkenalkan ke Australia.
13. Tahun 1842 : Lebah madu pertama kali di perkenalkan ke Selandia Baru.

14. Tahun 1850 : Lebah madu di bawa ke California angka hibridasi dengan koloni asli untuk meningkatkan produksi.
15. Tahun 2005 : Selandia Baru memiliki 320.000 sarang lebah yang memproduksi panen musiman kira-kira 8600 ton madu.

Madu juga ternyata telah dikenal sejak zaman rasul sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dikonsumsi. Seperti yang telah disebutkan pada firman Allah dalam Q.S. an-Nahl: 68-69 sebelumnya.

Sejak zaman nenek moyang, beternak lebah sudah banyak diusahakan orang secara sambilan. Awal peternakan lebah di negara kita dilakukan oleh Pusat Apiari Gerakan Pramuka di Jakarta. Selanjutnya berkembang di Jawa Tengah dan Jawa Timur lewat Perhutani yang kemudian meluas di luar Jawa.¹¹

Di Indonesia, lebah telah lama dikenal oleh masyarakat, terutama di pedesaan. Keadaan ini dapat diketahui dengan adanya berbagai nama lebah dalam bahasa daerah, misalnya *nyiruan* (Sunda), *tawon* (Jawa), *nyawan* (Bali), *labah* (Minang), *loba* (Tapanuli), dan sebagainya.¹²

Indonesia cocok untuk usaha peternakan lebah. Alasannya Indonesia sangat kaya akan ragam akan ragam tanaman berbunga dan hasil pertanian dapat diusahakan sepanjang tahun. Pada musim tanaman berbunga, akan memberikan produksi madu yang berlimpah apabila peternak benar-benar terampil mengelola ternaknya.¹³

Madu dapat diperoleh dari berbagai tanaman, sayuran wortel, lobak, labu air dan sebagainya. Dari buah-buahan madu dapat diperoleh dari bunga jambu, alpokat, jeruk, apel, rambutan dan sebagainya.

Sebagaimana telah diketahui bahwa madu itu telah dikenal manusia sejak zaman dahulu dan madu juga mempunyai manfaat yang banyak bagi manusia. Sebagaimana yang

¹¹ Soedjono. BSc & Ir. Nuryani, *Beternak Lebah*, (Semarang : Dahara Prize, 1994), h. 9

¹² Pusat Perlebahan APIARI Pramuka, *Op. Cit*, h. 1

¹³ Soedjono. BSc & Ir. Nuryani, *Op. Cit*, h. 10

terdapat dalam surat an-Nahl : 69 yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu juga madu merupakan suatu penghasilan bagi seseorang.

Jika dahulu madu ini bisa diperoleh dari hutan maupun lebah liar, namun sekarang sudah banyak orang menghasilkan madu ini dengan cara beternak sendiri. Mereka bisa memperoleh keuntungan dari beternak madu tersebut, karena dari beternak madu ini mereka bisa memperoleh keuntungan dan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Sebagaimana telah diketahui setiap kekayaan yang kita miliki hendaklah di keluarkan zakatnya, karena di dalam kekayaan tersebut terdapat hak-hak bagi orang-orang yang membutuhkan.

Al-Qur'an tidak memberikan ketegasan tentang kekayaan wajib zakat dan syarat-syarat apa yang mesti dipenuhi, serta tidak menjelaskan berapa besar yang harus dizakatkan. Persoalan ini diserahkan kepada sunnah Nabi, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Sunnah itulah yang menafsirkan yang bersifat umum, menerangkan yang masih samar, memperkhusus yang terlalu umum, memberi contoh konkrit pelaksanaannya, dan menerapkan prinsip-prinsip aktual aktual dan bisa diterapkan dalam kehidupan manusia.¹⁴

Memang terdapat beberapa jenis kekayaan yang disebutkan dan diperingatkan Quran untuk dikeluarkan zakatnya sebagai hak Allah:¹⁵

1. Emas dan perak
2. Tanaman dan buah-buahan
3. Usaha
4. Barang-barang yang di keluarkan dari perut bumi

Selain dari yang disebutkan itu, Quran hanya merumuskan apa yang wajib dizakatkan itu dengan rumusan yang sangat umum yaitu kata-kata "kekayaan" (*amwal*), seperti firmannya, "Pungutlah olehmu zakat dari kekayaan mereka, kamu bersihkan dan sucikan

¹⁴ Yusuf Qardawi, *op. Cit*, h. 122

¹⁵ *Ibid*, h. 122

mereka dengannya” (Q.S At-Taubah : 103).¹⁶ Di dalam kekayaan mereka terdapat hak peminta-minta dan orang yang melarat.”

Mengenai tentang kekayaan yang wajib dizakatkan ini terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ulama, termasuk salah satu di antaranya adalah madu. Apakah madu ini wajib di keluarkan zakatnya ataupun tidak. Apabila kita lihat pada saat sekarang ini sudah banyak beternak madu, bahkan madu tersebut merupakan suatu penghasilan bagi mereka dan memberi keuntungan bagi mereka.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hukum zakat madu ini, maka penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : **”ZAKAT MADU MENURUT IMAM SYAFI’I”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini banyak masalah yang timbul jika dilihat dari berbagai aspek madu, baik ketika madu sebagai zat yang berkhasiat, madu sebagai objek ekonomi, pemeliharaan dan budidaya madu dan lain-lain. Namun dalam skripsi ini madu hanya dilihat dari aspek sebagai barang yang wajib dizakati dalam pandangan ijtihad Imam Syafi’i.

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang diinginkan, maka penulis menfokuskan pembahasan tentang Hukum Zakat Madu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kapan madu harus dizakati?
2. Berapa kadar zakat madu?
3. Relevansi Pendapat Imam Syafi’i dengan Keadaan Saat ini?

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 162

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian dibidang zakat madu ini sangat penting, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kapan madu harus dizakati.
2. Untuk mengetahui berapa kadar zakat madu.
3. Untuk mengetahui relevansi pendapat Imam Syafi'i dengan keadaan saat ini.
4. Untuk melahirkan ilmu baru.
5. Untuk mensosialisasikan ilmu baru.
6. Untuk mengembangkan ilmu baru.

Sedangkan kegunaan penelitian dibidang zakat ini adalah:

1. Berguna untuk kepentingan pribadi, agar skripsi ini berguna bagi penulis sendiri, agar bisa menambah pengetahuan penulis tentang hukum zakat madu tersebut.
2. Berguna bagi Universitas, dengan adanya skripsi ini di perpustakaan Universitas agar bisa digunakan sebagai bahan bacaan bagi pengunjung.
3. Berguna bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang hukum zakat madu tersebut.
4. Berguna bagi pengusaha madu, untuk menambah pengetahuan bagi para pengusaha madu tentang hukum zakat madu.
5. Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum dalam mencapai gelar sarjana SI dalam bidang Muamalah.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini berdasarkan jenisnya merupakan suatu kajian yang digolongkan kepada jenis penelitian kepustakaan atau dikenal dengan sebutan *Library research*. Yakni suatu kajian yang menggunakan literatur kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai bahan yang ada baik berupa buku-buku, kitab-kitab maupun informasi lainnya yang ada relevansinya dengan ruang lingkup pembahasan.

Sesuai dengan jenis penelitian kepustakaan maka sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang ada di perpustakaan. Sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari buku-buku yang ditulis oleh Imam Syafi'i sendiri, yang terpenting adalah kitab *Al-Umm*. Sedangkan sumber data sekunder adalah segala data yang berkaitan dengan objek bahasan dan penyajian terhadap pendapat ulama sekitar zakat madu yang ditulis oleh pemikir lain yang ada hubungannya dengan pembahasan di atas, yang dalam hal ini adalah lebah madu: cara beternak & pemanfaatan, beternak lebah, mari beternak lebah.

Semua data yang terkumpul akan diklasifikasi sesuai temanya, lalu dipresentasikan secara deskriptif sekaligus analitis. Kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan yang merupakan kombinasi induktif. Kesimpulan ini akan dijadikan teori untuk penerapan deduktif pada persoalan yang lain pada temanya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa sumber data berasal dari literatur perpustakaan, untuk itu langkah yang diambil adalah mencari literatur yang ada hubungannya dengan pokok masalah, kemudian dibaca, dianalisa, dan disesuaikan dengan kebutuhan. Setelah itu diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan menurut kelompoknya masing-masing secara sistematis, sehingga mudah memberikan penganalisaan.

Setelah data tersusun, maka langkah seterusnya adalah memberikan penganalisaan. Dalam memberikan analisa ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan kaedah subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Dalam penulisan skripsi ini metode yang digunakan ada dua, yaitu metode deduktif dan metode induktif. Metode deduktif yaitu dengan cara mengemukakan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah madu kemudian diambil suatu kesimpulan secara khusus.

Metode induktif yaitu mengemukakan data-data yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan umum tentang madu, yang terdiri dari pengertian madu, sejarah madu, jenis-jenis madu, dan manfaat madu.
- BAB III : Tinjauan umum tentang zakat, yang terdiri dari pengertian zakat, dasar hukum zakat, kekayaan yang wajib dizakati, orang yang berhak menerima zakat, keutamaan dan manfaat zakat.
- BAB IV : Terdiri dari kapan madu harus dizakati, berapa kadar zakat madu dan relevansi pendapat Imam Syafi'i dengan keadaan saat ini.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

MADU SEBAGAI KOMODITAS EKONOMI

A. Pengertian Madu

Banyak terdapat definisi-definisi mengenai madu, pada umumnya dapat dikatakan bahwa madu adalah suatu zat cair kental manis yang dibuat oleh lebah dengan jalan fermentasi investase dari nektar bunga atau cairan manis yang di keluarkan oleh bagian-bagian lain selain dari bunga.¹

Selain itu juga madu adalah cairan kenyal yang dihasilkan oleh lebah madu dari berbagai sumber nektar yang masih mengandung enzim diatase aktif.² Pengertian madu itu sendiri, adalah cairan yang kental dan terasa manis yang dihasilkan oleh tawon madu dengan jalan proses peragaan suatu cairan manis yang dihasilkan oleh bunga atau bagian-bagian dari tanaman.

Madu merupakan salah satu pemberian Allah kepada para hamba-hambanya yang banyak mengandung zat-zat makanan, obat-obatan, dan sari buah.³ Mengenai hal ini Allah mengomentarnya secara khusus dalam satu surat yaitu surat an-Nahl “Lebah” yang oleh sebagian ulama salaf disebut juga surat al-An’am “Binatang”. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di phon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari tiap buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah disediakan. Dari perut lebah itu di keluarkan madu yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

¹ Soerodjotanojo & Kardjono, *Membina Usaha Industri Ternak Lebah Madu Apis Mellifica*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 17

² Pusat Perlebahan APIARI Pramuka, Op. Cit, h. 77

³ Yusuf Qardawi, *Op. Cit*, h. 396

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Tuhan bagi orang-orang yang memikirkan.⁴

Di zaman purba, madu merupakan satu-satunya jenis gula atau bahan pemanis yang diketahui di samping mempunyai peranan sebagai obat. Madu merupakan produk yang unik dari hewan, yang mengandung persentase karbohidrat yang tinggi, praktis tidak ada protein maupun lemak.⁵

Madu adalah obat penyembuh penyakit manusia yang diramu dan diolah dalam perut lebah dari bahan alami, berupa buah-buahan dan kembang-kembangan. Madu sebagai obat, tidak ada yang meragukannya, karena di samping sebagai obat meminum madu itu amat menyegarkan bagi orang yang sehat sekalipun.

B. Sejarah Madu

Lebah madu di Indonesia sudah dikenal sejak nenek moyang kita, yaitu orang yang pertama mengenal mengenai perlebahan. Waktu itu orang hanya mengetahui bahwa lebah itu menghasilkan madu dan rasanya manis, belum mengerti madu itu bisa digunakan untuk menjaga kesehatan manusia.⁶

Pertama kali dilakukan penelitian perlebahan yang ada di Indonesia yaitu jenis (*Apis Indica*) pada tahun 1884 bahwa lebah jenis ini bisa dibudidayakan. Pada tahun 1973 didatangkan bibit lebah unggul (*Apis Mellifica*) dari Australia yang dikelola oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka bertempat di Cibubur Jakarta Timur dan diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto.⁷

Selain itu madu juga sudah digunakan manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada zaman Mesir kuno, madu sudah menjadi barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Bahkan

⁴ Quran, 6:68-69

⁵ Winarno, *Op.Cit*, h. 23

⁶ Udy Pramono & Amang Suryana, *Lebah Sipenghasil Madu*, (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), Cet. Ke2, h. 1

⁷ *Ibid*, h. 1

pada masa itu, masyarakat Mesir menghargai madu dengan harga yang tinggi sekali bahkan menyamai harga mata uang yang langka. Dalam upacara adat sekalipun mereka juga menggunakan madu untuk memberi makan kepada binatang yang akan dipersembahkan kepada dewa-dewa. Bahkan sebelum itu manusia sudah menggunakan madu sejak puluhan abad sebelum Mesir hal ini terbukti karena di gua Africa dan Spanyol ada gambar manusia mengumpulkan madu sementara itu ada gambar lebah mengitari di atas mereka. Berikut ini adalah sejarah madu dari sebelum masehi sampai sesudah masehi:

1. Tahun sebelum masehi 7000 : Di gua Africa dan Spanyol terdapat gambar orang mengumpulkan madu dari retakan batu dan pohon sementara lebah mengitari atas mereka.
2. Tahun 3000 : Di Mesir madu di pakai oleh sebagian besar orang sebagai pemanis. Nilai madu sangat tinggi, bahkan biasa di pakai sebagai alat pembayaran.
3. Tahun 2100 : Madu di sebutkan dalam tulisan Sumeria dan Babilonya, kode Hittite, dan tulisan India dan Mesir, serta diperkirakan berusia lebih tua dari itu.
4. Tahun 2100 : Bahasa Inggris madu yaitu '*honey*' diperkirakan berasal dari bahasa Jerman '*Honig*'.
5. Tahun 2000 : Mesir sudah memelihara lebah di sarang buatan.
6. Tahun 1650 : Mesir kuno menggunakan madu sebagai komponen(bersama lemak hewan dan serat tumbuhan)untuk mengobati luka, sebagai pembuktian yang tertulis di Smith Papyrus.
7. Tahun 1100 : Bir Jerman diberi pemanis madu.
8. Tahun 1100 : Petani Jerman membayar pajak dalam bentuk madu dan lilin lebah.
9. Tahun 1600 : Orang Spanyol menemukan bahwa penduduk asli Meksiko dan Amerika Tengah telah mengembangkan metode pemeliharaan lebah untuk memproduksi madu.

10. Tahun 1638 : Orang Eropa memperkenalkan lebah madu Eropa ke New England.
11. Tahun 1638 : Ditemukan bukti dokumentasi lebah madu di Amerika Utara.
12. Tahun 1822 : Lebah madu pertama diperkenalkan ke Australia.
13. Tahun 1842 : Lebah madu pertama kali diperkenalkan ke Selandia Baru.
14. Tahun 1850 : Lebah madu di bawa ke California angka hibridasi dengan koloni asli untuk meningkatkan produksi.
15. Tahun 2005 : Selandia Baru memiliki 320.000 sarang lebah yang memproduksi panen musiman kira-kira 8600 ton madu.

Madu juga ternyata telah dikenal sejak zaman rasul sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dikonsumsi. Seperti yang telah disebutkan pada firman Allah dalam Q.S. an-Nahl: 68-69 sebelumnya.

Sejak zaman nenek moyang, beternak lebah sudah banyak diusahakan orang secara sambilan. Awal peternakan lebah di negara kita dilakukan oleh Pusat Apiari Gerakan Pramuka di Jakarta. Selanjutnya berkembang di Jawa Tengah dan Jawa Timur lewat Perhutani yang kemudian meluas di luar Jawa.⁸

Di Indonesia, lebah telah lama dikenal oleh masyarakat, terutama di pedesaan. Keadaan ini dapat diketahui dengan adanya berbagai nama lebah dalam bahasa daerah, misalnya *nyiruan* (Sunda), *tawon* (Jawa), *nyawan* (Bali), *labah* (Minang), *loba* (Tapanuli), dan sebagainya.⁹

Indonesia cocok untuk usaha peternakan lebah. Alasannya Indonesia sangat kaya akan ragam akan ragam tanaman berbunga dan hasil pertanian dapat diusahakan sepanjang tahun. Pada musim tanaman berbunga, akan memberikan produksi madu yang berlimpah apabila peternak benar-benar terampil mengelola ternaknya.¹⁰

⁸ Soedjono. BSc & Ir. Nuryani, *Op. Cit*, h. 9

⁹ Pusat Perlebahan APIARI Pramuka, *Op. Cit*, h. 1

¹⁰ Soedjono. BSc & Ir. Nuryani, *Op. Cit*, h. 10

Madu dapat diperoleh dari berbagai tanaman, sayuran wortel, lobak, labu air dan sebagainya. Dari buah-buahan madu dapat diperoleh dari bunga jambu, alpokat, jeruk, apel, rambutan dan sebagainya.

C. Jenis-jenis Madu

Madu dapat dibagi menurut asal nektar, maupun menurut bentuk madu yang lazim terdapat dalam istilah pemasaran. Berbagai jenis madu dapat dihasilkan dari berbagai sumber nektar yang dikenal sebagai madu flora, madu ekstra flora serta madu embun.¹¹

Madu flora dihasilkan dari nektar bunga. Bila nektar tersebut berasal dari beraneka ragam bunga, maka madu yang dihasilkan disebut madu poliflora dan bila dari satu jenis tanaman disebut madu monoflora.¹²

Madu ekstra flora, madu yang dihasilkan dari nektar yang terdapat di luar bunga yaitu bagian tanaman lain, seperti daun, cabang atau batang.

Madu embun dihasilkan dari cairan hasil sekresi serangga famili Lechanidae yang diletakkan eksudatnya pada bagian-bagian tanaman. Cairan ini kemudian dihisab dan dikumpulkan oleh lebah madu di dalam bagian tertentu yang disebut sarang madu.

Di samping itu masih ditemui beberapa jenis madu, misalnya madu sisir yaitu madu yang dipasarkan beserta sisir sarang madu. Di Indonesia, jenis madu yang dipasarkan sering diberi nama menurut asalnya, misalnya madu Sumba, madu Sumbawa, madu Lampung, dan sebagainya.¹³

Jenis madu Meksiko mempunyai mutu sangat tinggi dan yang paling dikenal sangat baik ialah jenis madu Yukatan. Nama tersebut berasal dari nama asal madunya yaitu Yukatan Peninsula.¹⁴

¹¹ Winarno, *Op. Cit*, h. 24

¹² *Ibid*, h. 24

¹³ *Ibid*, h. 24

¹⁴ *Ibid*, h. 25

Jenis madu juga dapat digolongkan berdasarkan nama tanaman di mana nektar berasal, diantaranya:

1. Madu Akasia, madu jenis ini memiliki warna kuning muda dan memiliki aroma yang lembut. Madu jenis ini istimewa karena memiliki kandungan gula buah(fruktosa) yang tinggi, oleh sebab itu madu jenis ini selalu dalam keadaan kondisi cair.
2. Madu pohon limau, madu jenis ini adalah madu yang paling laris di pasaran, karena dia memiliki aroma yang harum dan rasa yang lezat. Warna madu pohon limau biasanya agak kehijau-hijauan.
3. Madu Heather adalah madu yang banyak dicari orang, sehingga harganya menjadi mahal. Madu jenis ini yang memiliki warna kuning tua atau merah tua memiliki rasa yang tajam namun lembut.
4. Madu lobak mengandung glukosa dalam jumlah yang besar, sehingga madu jenis ini akan mengkristal dengan cepat. Jika madu jenis ini tidak dikeluarkan langsung dari sarang lebahnya dan segera dikemas, ia dapat mengeras didalam sarang lebah atau bahkan rusak.
5. Madu Alfalfa, madu jenis ini berwarna amber(kekuningan)terang. Ia memiliki aroma yang harum dan cita rasa yang lembut. Madu Alfalfa tidak cepat mengkristal. Oleh sebab itu biasanya ia dijual masih dalam bentuk sarang lebah.
6. Madu Willow(pohon Syafinah), adalah sejenis pohon yang memiliki daun-daun berwarna ungu. Madu willow adalah salah satu jenis madu yang paling nikmat rasanya. Aroma madu willow juga sangat harum. Ia memiliki warna terang kehijau-hijauan. Madu jenis ini istimewa karena tidak cepat mengkristal tidak seperti madu lobak, Oleh sebab itu madu jenis ini dapat terus cair selama bertahun-tahun.
7. Madu Eucalyptus, madu ini memiliki cita rasa yang kuat. Ia berwarna amber(kuning)muda. Madu jenis ini sangat terkenal karena khasiat yang dimilikinya, khususnya untuk mengobati penyakit dada.

8. Madu Citrus memiliki warna terang dan cita rasa yang lezat. Madu ini sebenarnya berasal dari pohon lemon.
9. Madu Pohon Sikamore cirinya berupa rasa yang tidak cepat masak. Oleh sebab itu, sebaiknya madu jenis ini baru di gunakan beberapa bulan setelah diperas.
10. Madu Dandelion memiliki ciri khas warna kuning tua keemasan. Cita rasa madu tersebut sangat enak dan tajam.
11. Madu Gandum Hitam, Madu jenis ini berwarna gelap bahkan warnanya hampir hitam gelap. Sebelum di olah, madu gandum hitam mengandung sejumlah besar serbuk berwarna kuning. Cita rasanya sangat kuat. Madu Gandum hitam yang berasal dari Cina mengandung zat besi dalam kuantitas tinggi, sehingga madu gandum ini dianjurkan untuk di konsumsi oleh para penderita penyakit kekurangan darah.
12. Madu Lavender adalah madu dari bunga Lavender. Madu ini berharga sangat tinggi karena mutunya yang sangat disukai, warnanya kuning emas dengan bau yang harum.¹⁵

D. Manfaat Madu

Seperti telah diketahui bahwa manfaat dan khasiat produk-produk perlebahan secara umum adalah sebagai sumber pangan bergizi tinggi yang berperan dalam memelihara dan menjaga kebugaran serta meningkatkan vitalitas tubuh. Selain itu, produk-produk perlebahan dapat berfungsi sebagai obat dan bahan kosmetik. Produk-produk perlebahan tersebut antara lain madu, tepung sari bunga, dan royal jelly.¹⁶

Madu adalah salah satu produk perlebahan yang telah dikenal oleh masyarakat luas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Madu lebah sudah lama dikenal sebagai obat. Madu sebagai obat dapat digunakan untuk mengobati luka-luka, merangsang urinasi, mempermudah pengeluaran isi perut.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, h. 26

¹⁶ Pusat Perlebahan APIARI Pramuka, *Op. Cit*, h. 85-86

¹⁷ *Ibid*, h. 86

Sebagai *food supplement* dan obat, madu mengandung berbagai jenis komponen yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Komponen yang dimaksud yaitu karbohidrat, asam amino, mineral, enzim, vitamin, dan air.¹⁸

Kandungan gula yang dominan di dalam madu yaitu fruktosa dan glukosa. Glukosa merupakan sumber energi untuk seluruh sistem jaringan otot. Fruktosa disimpan sebagai cadangan dalam hati untuk digunakan bila tubuh membutuhkan. Kandungan gula tersebut berbeda dengan kandungan gula di dalam gula pasir, gula kelapa, dan gula aren yang sebagian besar komponennya adalah sukrosa.

Tidak jarang terjadi, madu yang disimpan relatif lama akan mengristal atau mengendap, walaupun madu tersebut terjamin keasliannya. Pengristalan madu terjadi karena adanya perubahan kadar gula akibat proses fermentasi dan hidrolisis sukrosa oleh enzim madu (invertase). Akibatnya, glukosa lebih tinggi dari fruktosa dan kadar air madu yang rendah. Adapun proses pengendapan terjadi karena perbedaan berat jenis madu dari sumber nektar yang berbeda.

Madu dapat dihasilkan secara spesifik berdasarkan sumber nektar bunga. Berdasarkan hasil penelitian para ahli yang dipadukan dengan pengalaman langsung dari konsumen dan masyarakat penggemar madu, setiap jenis madu dari sumber nektar yang berbeda tersebut ternyata memiliki manfaat dan khasiat yang berbeda pula. Walaupun demikian, secara umum khasiat dan manfaat madu tersebut hampir sama.¹⁹

Madu merupakan sesuatu yang paling berkualitas yang dikenal oleh banyak orang, paling murni, dan paling bagus. Karena rasanya lebih lezat dari pada manisan yang bewarna merah, hijau, hitam dan lain-lain dari berbagai jenis makanan menurut bahan-bahannya. Coba anda perhatikan khasiat dan kesembuhan yang terdapat di dalamnya, juga di masukkannya madu menjadi bahan obat-obatan pada umumnya. Sampai-sampai orang dahulu tidak

¹⁸ *Ibid*, h. 87

¹⁹ *Ibid*, h. 89

mengenal gula, bahkan tidak pernah disebutkan namanya di dalam kitab-kitab mereka. Yang mereka pakai dalam obat-obatan adalah madu, dan madu itulah yang tersebut di dalam kitab-kitab mereka.²⁰

Madu lebih besar manfaatnya daripada gula. Ia sangat ampuh untuk membersihkan lendir-lendir, memperkuat lambung, membuat hati gembira, dan sangat membantu kerja obat dalam mengeluarkan penyakit dari dalam tubuh. Oleh karena itu, tidak pernah disebutkan dalam satu hadist pun kata 'gula', dan bahkan mereka dahulu tidak mengenalnya sama sekali.

Di zaman purba, madu merupakan satu-satunya jenis gula atau bahan pemanis yang diketahui di samping mempunyai peranan sebagai obat. Di India dan Asia madu juga digunakan untuk mengawetkan buah-buahan, minuman, penguat serta untuk pembuatan kue.²¹

²⁰ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Op. Cit*, h. 429

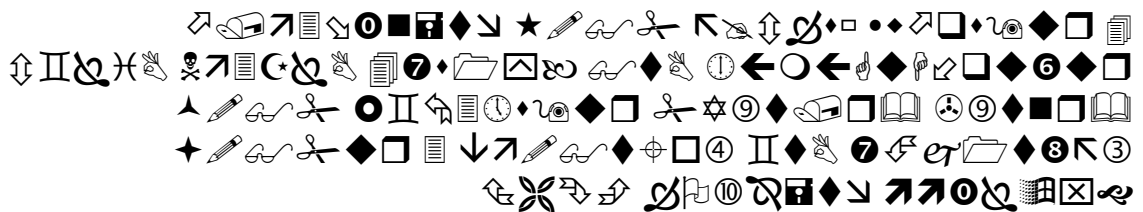
²¹ Winarno, *Op. Cit*, h. 23

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT

A. Pengertian Zakat

Secara etimologis (*lughah*), Zakat dari kata “*zaka*”, berarti suci, bersih, tumbuh, dan berkah.¹ Firman Allah:

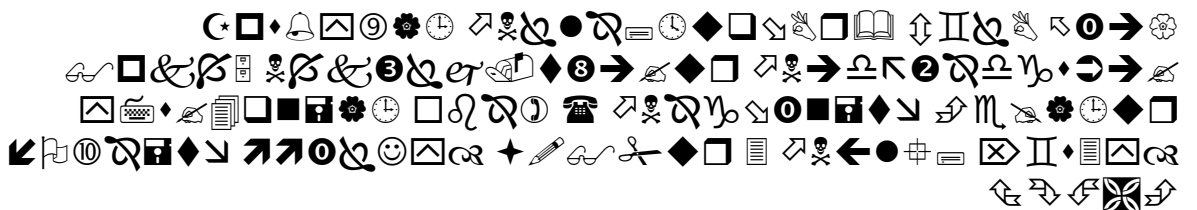


“Sekiranya tidaklah Karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q. S An-Nur : 21)

Digunakan kata zaka dengan arti “mensucikan”, atau “membersihkan”, karena zakat mengandung hikmah membersihkan atau mensucikan jiwa dan harta orang yang berzakat.

Menurut Lisan al-Arab arti dasar dari kata zakat, ditinjau dari sudut bahasa, adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji.²

Firman Allah SWT, dalam Al-Qur’an surat At-Taubah : 103



“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.³

¹ Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, cet. 8, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1192), h. 1017

² Yusuf Qardawi, *Op. cit*, h. 34

³ Departemen Agama RI, *Op. cit*, h. 162

Tetapi yang terkuat, menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar Zaka berarti bertambah dan tumbuh, sehingga bisa dikatakan tanaman itu zaka, artinya tumbuh, sedangkan tiap sesuatu yang bertambah disebut zaka artinya bertambah.

Zakat dari segi istilah fikih berarti “Sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” di samping berarti “mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”.⁴

Menurut Abu Bakar al-Husaini dalam kitabnya, *Kifayatul al-Akhyar*, zakat adalah:

الزكاة النماء و البركة و كثر الخير

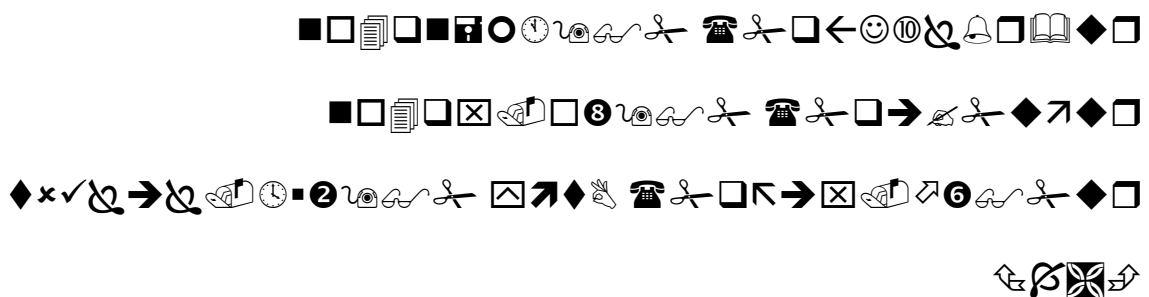
“Zakat berarti subur, berkah, dan banyak kebaikan”⁵

Menurut Al-Mawardi, zakat adalah harta tertentu yang diberikan kepada orang tertentu, menurut syarat-syarat tertentu pula.⁶

Sedangkan menurut Syaukani, zakat adalah pemberian sebagian harta yang sudah mencapai nisab kepada orang fakir dan lain-lainnya, tanpa ada halangan syarak yang melarang kita melakukannya.⁷

Zakat ini mempunyai beberapa nama:⁸

1. Zakat, firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 43



⁴ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : PT Grasindo, 2006), h. 34

⁵ Taquyuddin Abu Bakar al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, (Bandung: Syirkah Li al-Taba ah wa al-Nasr, tth), h. 172

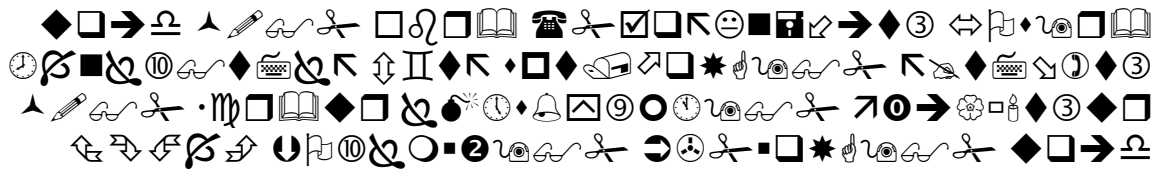
⁶ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 157

⁷ *Ibid*, h. 157

⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 27

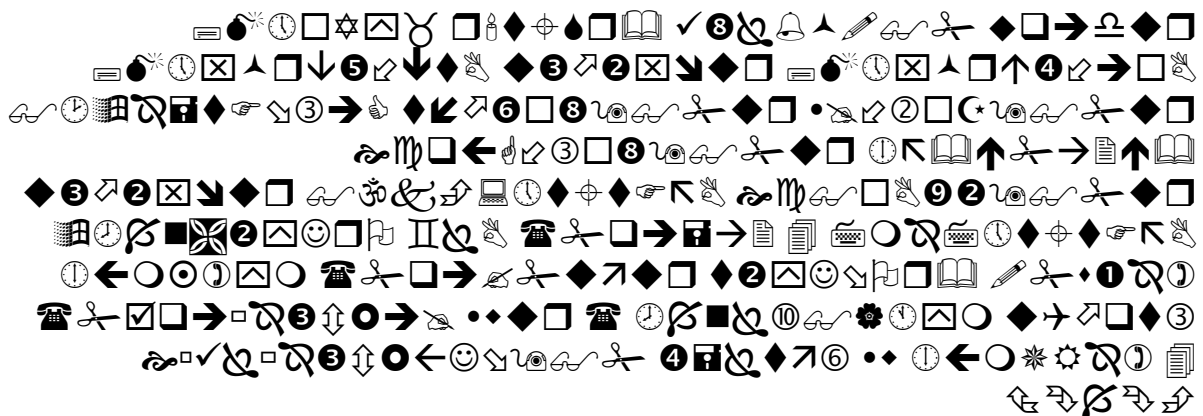
“ Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.

2. Shadaqah, firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah: 104



“Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima Taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”.

3. Haq, firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-An'am: 141



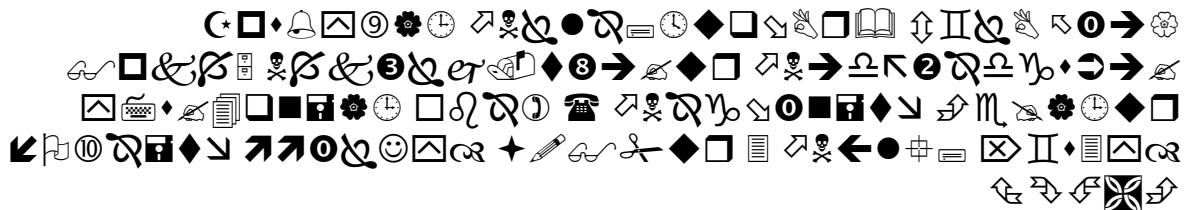
“Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

B. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum yang dipakai untuk menetapkan kewajiban zakat adalah berdasarkan Al-quran dan Hadits :

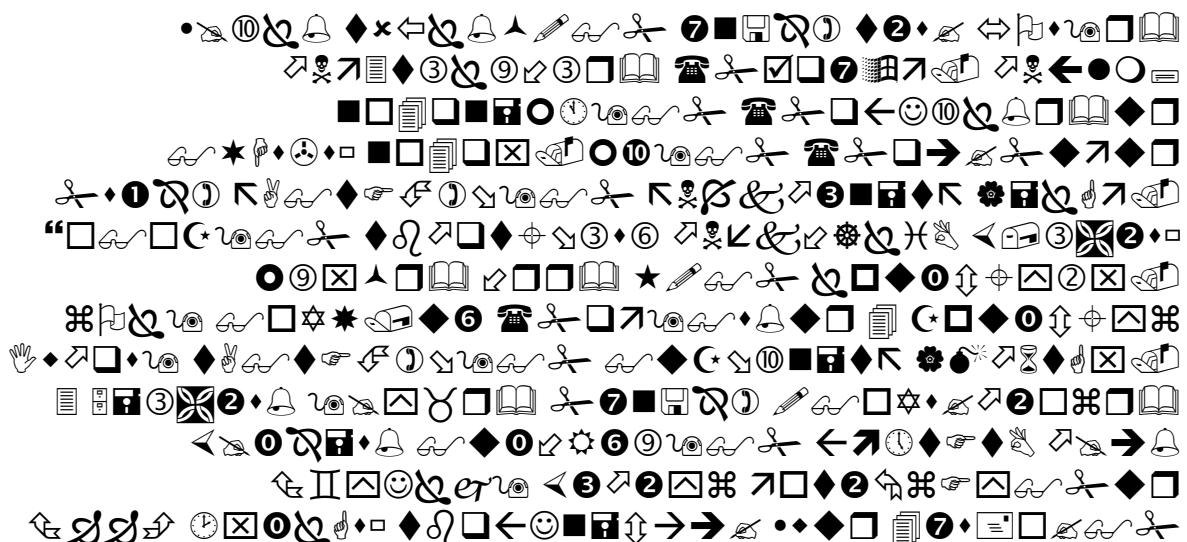
a. Al-Quran

Surat At-Taubah ayat 103



“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.⁹

Surat An-Nisa ayat 77 :



“Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka : "Tahanlah tanganmu (dari berperang), Dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. mereka berkata: "Ya Tuhan kami, Mengapa Engkau wajibkan berperang kepada Kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia Ini Hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun”.

Surat Al-Baqarah ayat 43 :

⁹ Departemen Agama RI, *Op. cit*, h. 162

¹⁰ *Ibid.*, h. 7



“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

b. Hadits

HR Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah

عن ابن عباس رض الله عنه ان معادا رض الله عنه قال : بعثني رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال : انك تأتي قوما من اهل الكتاب , فادعهم الى شهادة ان لا اله الا الله واني رسول الله. فان هم اطاعوا لذلك فاعلمهم ان الله افترض عليهم خمس صلوات في كل يوم وليلة. فان هم اطاعوا لذلك فاعلمهم ان الله افترض عليهم صدقة تؤخذ من اعنيائهم فتد في فقر ائهم. فان هم اطاعوا لذلك فاياك وكرائم اموالهم, واتق دعوة المظلوم, فانه ليس بينها وبين الله عز وجل حجاب.

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Muadz r.a. berkata, “Rasulullah mengutusku seraya mengatakan, ‘Kamu akan mendatangi orang-orang Ahli kitab. Maka ajaklah mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka taat pada ajaran itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka mematuhi itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat yang dipungut dari mereka yang kaya, lalu dikembalikan kepada mereka yang fakir. Jika mereka mematuhi itu, maka berhati-hatilah kamu terhadap harta mereka yang bernilai, dan takutlah terhadap doa orang yang dizalimi, karena tidak ada penghalang antara doanya dengan Allah Azza wa Jalla.”(Muslim)¹¹

HR Muslim

بني الاسلام على خمس : شهادة ان لا اله الا الله وان محمد ار سول الله واقام الصلاة وايتا

ءالزكاة وحج البيت وصوم رمضان

¹¹ M. Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Terj. Elly Lathifah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. 1, h. 243

“Islam didirikan atas lima sendi, bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke baitullah dan puasa di bulan Ramadhan”.

Islam mewajibkan zakat atas : emas, perak, hasil tanaman, buah-buahan, barang dagang, binatang ternak, barang tambang, dan yang dipendam orang sebelum Islam (rikaz). Biasa dikatakan orang “Harta Karun”.¹²

Dalam Quran memang terdapat beberapa jenis kekayaan yang disebutkan dan diperingatkan Quran untuk dikeluarkan zakatnya sebagai hak Allah antara lain:

1. Emas dan perak
2. tanaman dan buah-buahan
3. Usaha
4. Barang-barang tambang yang dikeluarkan dari perut bumi

Sedangkan dalam kitab Kifayatul al-Akhyar dinyatakan bahwa harta yang wajib dizakati dan telah disepakati oleh para ulama adalah:

تحب الزكاة على خمسة اشياء : الموالشي و الاثمان و الزروع و الثمار و عروض

التجارة

“Zakat itu diwajibkan pada lima perkara yaitu: hewan, barang logam (emas dan perak), tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, dan hasil perniagaan”¹³

Adapun harta yang diperselisihkan dalam kewajiban zakat menurut T.M Hasbi Ash-Shiddieqy adalah:

1. Emas dan Perak yang menjadi pakaian
2. Ma din (logam) yang selain emas dan perak
3. Benda yang dikeluarkan dari dalam laut

¹² Sayid Sabiq, *Op. cit*, h. 43

¹³ Taqyuddin Abu Bakar al-Husaini, *Op. Cit*, h. 172

4. Binatang yang diberikan dan diperjakan
5. Kuda
6. Madu
7. Buah-buahan selain kurma
8. Zabib atau anggur kering

Selanjutnya penulis akan mengemukakan jenis harta yang wajib dikeluarkan zakat secara terperinci.

- a. Hewan Ternak

Di antara hewan ternak yang wajib dizakati ialah unta, lembu, dan kambing. Syarat wajib zakat ternak ialah:

1. Islam

Orang kafir tidak wajib zakat, kalau masuk Islam tidak berkewajiban menunaikan kewajiban-kewajiban yang ditinggalkan selama murtad, termasuk zakat ternak.¹⁴

2. Merdeka

Hamba (budak) tidak berkewajiban membayar zakat, sebab ia tidak memiliki hak milik yang sempurna.¹⁵

3. Hak milik sempurna

Diwajibkannya zakat pada harta yang dimiliki secara sempurna. Maka harta (ternak) yang dalam pinjaman orang, tidak wajib zakat, sebab pemilikannya yang lemah, tidak sempurna.

4. Sampai Nisab

Syarat pertama ternak wajib zakat adalah sampai nisab, yaitu mencapai kuantitas tertentu yang ditetapkan hukum syara'. Jumlah minimal, dalam hal unta misalnya 5 ekor

¹⁴ Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet ke 3, h. 99

¹⁵ *Ibid*, h. 99

menurut ijmak ulama pada setiap masa. Mengenai kambing misalnya, menurut ijmak pula tidaklah wajib zakat bila dibawah 40 ekor. Mengenai nisab minimal untuk sapi terdapat perbedaan pendapat yang berkisar antara 5 s/d 30 bahkan 50 ekor.¹⁶

5. Telah Dimiliki Satu Tahun

Syarat ini berdasarkan praktek yang pernah dilaksanakan oleh Nabi dan para khalifah yang empat dengan mengirim secara periodic para petugas zakat untuk memungut zakat ternak itu setiap tahun.¹⁷

6. Digembalakan

Digembalakan maksudnya ialah sengaja diurus sepanjang tahun untuk maksud memperoleh susu, bibit baru, pembiakan dan dagingnya. Binatang gembalaan adalah binatang yang memperoleh makanan di lapangan penggembalaan terbuka sebagai konsekwensi, pemilik harus memberi binatang itu makan.¹⁸

Dalil syarat “digembalakan” ini ialah hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Nasa’i dan Abu Daud.”

عن بهز حكيم عن ابيه عن جده قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول:

في كل ابل سائمة, في كل ار بعين ابنة لبون

“Dari Bahz bin Hakim, dari bapanya, dari kakeknya yang mengatakan, saya mendengar Rasulullah s.a.w. berkata : Setiap unta yang digembalakan zakatnya setiap 40 ekor adalah seekor anak unta betina yang selesai menyusui.”¹⁹

7. Tidak Dipekerjakan

Tidak dipekerjakan untuk kepentingan pemiliknya, seperti dipekerjakan dalam menggarap tanah pertanian, dijadikan alat untuk mengambil air guna menyirami tanaman,

¹⁶ Yusuf Qardawi, *Op. cit*, h. 170

¹⁷ *Ibid*, h. 170

¹⁸ *Ibid*, h. 170

¹⁹ *Ibid*, h. 171

dipergunakan untuk alat pengangkat barang-barang dan lain sebagainya. Syarat ini khusus untuk unta dan sapi.²⁰

Hadis yang diriwayatkan Abu Ubaid dari Ali, berkata:

ليس في البقر العوام صدقة

“Sapi-sapi yang dipekerjakan tidak ada zakatnya.”²¹

b. Emas dan Perak

Wajibnya zakat emas dan perak didasarkan kepada Q.S at-Taubah : 34

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.

Seperti halnya zakat ternak, kewajiban zakat emas dan perak pun dikaitkan dengan

syarat:

1. Islam
2. Merdeka
3. Milik Sempurna
4. Nisab, dan
5. *Hawl*

²⁰ *Ibid*, h. 172-173

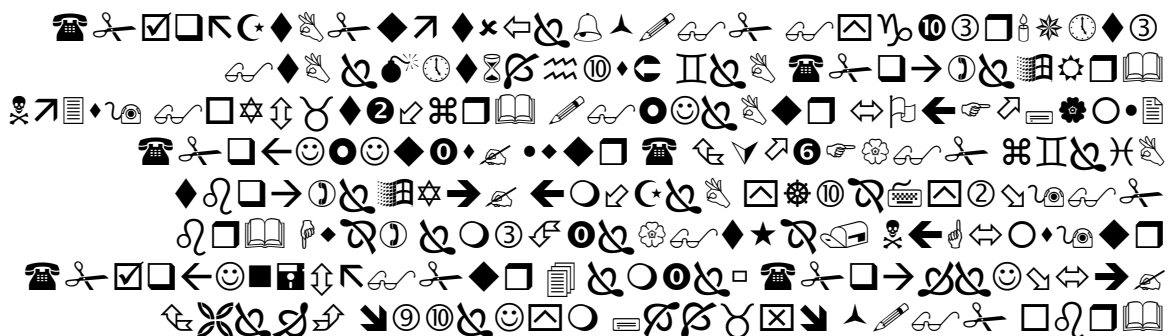
²¹ *Ibid*, h. 173

Nisab emas 20 misqal (96), dan besarnya zakat yang harus dikeluarkan 2,5%. Kalau emas lebih dari batas tersebut, dihitung dengan ketentuan 2,5% kali besarnya (banyaknya) emas.²²

Nisab perak 200 dirham. Besarnya zakat sama dengan emas, 2,5%. Jadi perak yang berjumlah 200 dirham, zakatnya $2,5\% = 5$ dirham.²³

c. Perdagangan

Berdagang, menurut pengertian sebagian ulama fikih, adalah mencari kekayaan dengan tukarannya kekayaan. Sedangkan kekayaan dagang adalah segala yang diperuntukkan untuk diperjual belikan dengan maksud untuk mencari kekayaan tersebut. Menurut yang lain, kekayaan dagang adalah segala yang dimaksudkan untuk diperjual belikan dengan maksud untuk mencari keuntungan.²⁴ Secara global, zakat atas perniagaan digambarkan dalam (QS Al-Baqarah :267) :



“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.²⁵

Syarat zakat perdagangan :

1. Niat Berdagang
2. Mencapai Nisab

²² Abu Ahmadi, *Op. cit.*, h. 106

²³ *Ibid*, h. 107

²⁴ Yusuf Qardawi, *Op. cit.*, h. 312

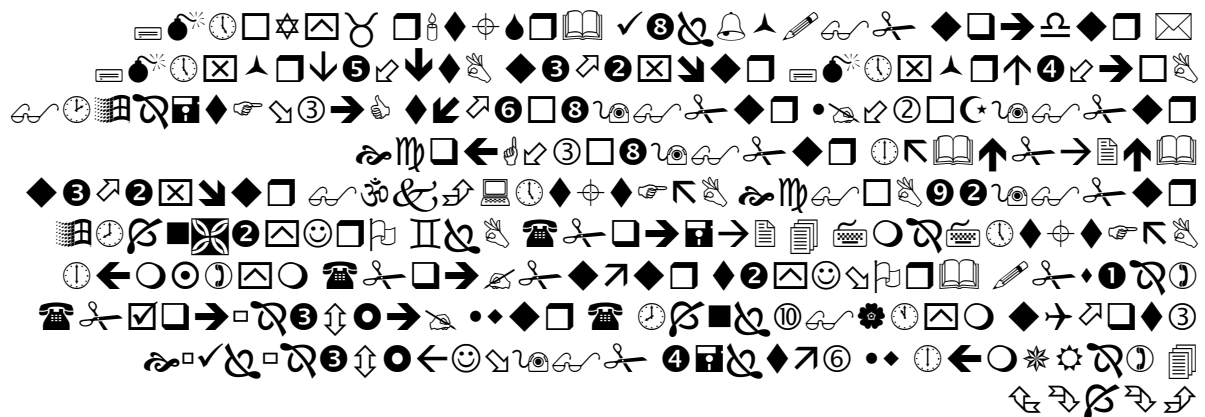
²⁵ Departemen Agama RI, *Op. cit.*, h. 35

Nisab dari zakat harta perdagangan adalah sama dengan nisab emas dan perak, yaitu senilai 20 Misqal atau 20 Dinar emas dan 200 Dirham perak.²⁶

3. Telah Berlalu Satu Tahun

d. Hasil Pertanian (Tanaman dan Buah-buahan)

Maksud hasil pertanian di sini adalah hasil yang berupa buah-buahan atau umbi-umbian yang menjadi makanan pokok. Secara global, zakat ini digambarkan dalam (QS Al-Baqarah : 267). Lebih detailnya lagi akan terungkap dalam ayat berikut ini:



“Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al-an’am : 141)

Menyangkut nisab buah-buahan, Nabi Saw. Menjelaskannya sebagai berikut:

عن ابي سعيد الخدري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ليس فيما

دون خمسة اوسق صدقة , ولا فيما دون خمس دود صدقة , ولا فيما دون خمس اواقى

صدقة.

²⁶ Hassan Saleh, *Op. Cit*, h. 165

“Diriwayatkan dari Abu Sa’id al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah bersabda, “Tidak ada kewajiban zakat pada biji-bijian dan kurma yang kurang dari lima wasaq; tidak ada kewajiban zakat pada unta yang kurang dari lima ekor, dan tidak ada kewajiban zakat pada perak kurang dari lima uqiyah.”(Muslim)²⁷

Sedangkan kadar yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah sebagaimana yang dijelaskan Nabi Saw. Dalam hadis berikut:

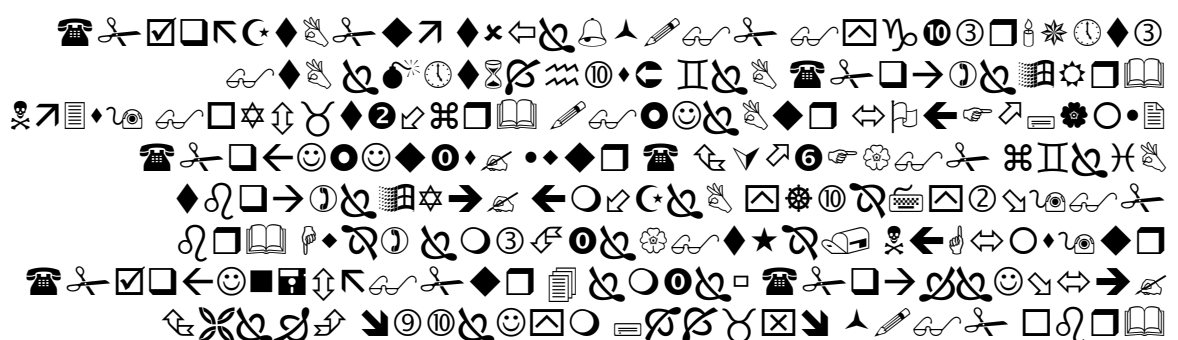
عن جابر بن عبد الله رضي الله عنه انه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :
فيما سقت الانهار والغيم العشور , وفيما سقي بالسانية نصف العشر.

“Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah r.a. bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda, “Tanaman yang diairi oleh sungai dan hujan (tanpa tenaga), zakatnya 10%, dan tanaman yang diairi dengan tenaga penyiraman (usaha), zakatnya 5%.”(Muslim)²⁸

e. Barang Temuan dan Barang Tambang

Barang temuan (Rikaz) adalah harta peninggalan (karun) umat terdahulu yang ditemukan di dalam tanah.²⁹ Sedangkan barang tambang (Ma din) adalah segala yang dikeluarkan oleh bumi yang dijadikan Allah di dalamnya dan berharga, seperti timah, besi, dan sebabainya.³⁰

Dasar kewajiban zakat atas harta peninggalan (rikaz) dan barang tambang adalah merujuk kepada keumuman ayat dalam (QS Al-Baqarah : 267).³¹



“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk

²⁷ M. Nashiruddin al-Albani, *Op. cit*, h. 243

²⁸ *Ibid*, h. 244

²⁹ Hassan Saleh, *Op. cit*, h. 168

³⁰ T. M. hasbi Asy-syddieqy, *Op. cit*, h. 161

³¹ Departemen Agama RI, *Op. cit*, h. 35

³³ Lahmuiddin Nasution, *Fiqh I*, (Logos), h. 174-175

kebutuhannya karena kemalasan bekerja, padahal ia mempunyai tenaga, tidak dikatakan fakir (tidak boleh menerima zakat).³⁴

2. Miskin

Miskin ialah orang yang memiliki harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi tidak mencukupi.³⁵ Kebutuhan yang dimaksudkan adalah makanan, minuman, pakaian, dan lain-lain menurut keadaan yang layak baginya. Misalnya orang yang berpenghasilan Rp 300,- padahal kebutuhan minimalnya Rp 400,-.³⁶

Pedagang yang jatuh bangkrut dan miskin karena tindakannya yang tidak benar seperti berfoya-foya, bersenang-senang dengan nafsu seksual dan perbuatan-perbuatan maksiat yang lain, tidak berhak menerima dan tidak boleh diberi zakat.³⁷

3. Amil

Amil zakat atau pengumpul zakat ialah mereka (panitia atau organisasi) yang diangkat oleh pihak berwenang yang akan melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan, membagikan, maupun mengelolanya.³⁸ Orang yang ditunjuk sebagai amil zakat adalah orang yang benar-benar terpecaya, kejujuran dan keikhlasan sangat diperlukan bagi para amilin. Selain itu, mereka tidak dibenarkan mengambil langsung sendiri yang menjadi bagiannya sebelum disetujui oleh atasannya atau sesama panitia yang bertanggung jawab dalam tugasnya.

Allah menyediakan upah bagi mereka (amilin) dari harta sebagai imbalan dan tidak diambil selain harta zakat melainkan sebagai imbalan jasa dari tugas pekerjaan mereka walaupun mereka termasuk dalam kategori orang kaya. Oleh karena itu, bagian untuk amilin jumlahnya tidak disamakan dengan bagian yang lainnya seperti bagian fakir miskin, karena

³⁴ Abu Ahmadi, *Op. cit.*, h. 114

³⁵ Lahmuddin Nasution, *Op. cit.*, h. 176

³⁶ Abu Ahmadi, *Op. cit.*, h. 115

³⁷ *Ibid*, h. 115

³⁸ Elsi Kartika Sari, *Op. cit.*, h. 38

amilin ini diberikan bagian bukan karena kebutuhannya. Berdasarkan surat at-Taubah ayat 60 bagian amil maksimal adalah 1/8 atau 12,5%.³⁹

4. *Muallaf*

Muallaf (orang yang dibujuk hatinya) ialah mereka yang diharapkan kecenderungan dalam hatinya atau keyakinannya dapat makin bertambah Islam atau orang yang baru memeluk Islam, tetapi secara mental dan fisik teraniaya karena perlakuan keluarganya atau terhalang oleh niat jahat mereka atau kaum muslimin atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh. Dengan mendapatkan bagian dari zakat akan dapat memantapkan hatinya di dalam Islam. Sementara itu, orang-orang kafir tidak boleh dibujuk hati mereka dengan zakat.⁴⁰

Muallaf yang Muslim itu ada empat macam, yaitu:⁴¹

- a. Orang-orang terkemuka di lingkungan kaumnya. Agar orang-orang seperti mereka tertarik pula untuk masuk Islam, mereka ini diberi bagian dari zakat.
- b. Orang-orang yang telah masuk Islam, tetapi tidak dengan sepenuh hati, niatnya lemah dan pendiriannya belum kuat. Mereka ini diberi bagian agar keislamannya menjadi kuat.
- c. Orang-orang Islam yang tinggal berbatasan dengan negeri orang kafir. Orang-orang ini dapat diberi bagian dari zakat bila dengan demikian mereka akan melakukan jihad melawan orang kafir itu.
- d. Orang yang berbatasan dengan kelompok yang enggan membayar zakat. Mereka ini juga dapat diberikan bagian dari zakat, bila dengan demikian mereka akan melakukan penarikan zakat dari kelompok tersebut.

5. *Fi Riqab*

³⁹ *Ibid*, h. 38-39

⁴⁰ *Ibid*, h. 39

⁴¹ Lahmuddin Nasution, *Op. cit*, h. 177

Fi riqab (memerdekakan budak) menurut istilah *Syara' riqab* ialah budak atau hamba sahaya. Budak dinamakan *ruqaba* atau *riqab*, karena dia dikuasai sepenuhnya oleh tuannya sehingga dengan diberikan bagian zakat tujuannya agar mereka dapat melepaskan diri dari belenggu perbudakan.⁴²

6. *Al Gharimin*

Al gharimin (orang-orang yang berutang) ialah orang-orang yang tersangkut (mempunyai) utang karena kegiatannya dalam urusan kepentingan umum, antara lain mendamaikan perselisihan antara keluarga, memelihara persatuan umat Islam, melayani kegiatan dakwah Islam dan sebagainya. Mereka berhak menerima bagian dari zakat, sedangkan orang-orang yang berutang karena moral dan mentalnya telah rusak, seperti orang berutang karena akibat narkoba, minuman keras, judi, dan sebagainya mereka tidak berhak mendapat bagian dari zakat.⁴³

7. *Fi Sabilillah*

Yang dimaksudkan dengan ini ialah orang-orang yang berperang di jalan Allah secara suka rela, tanpa mendapatkan gaji dari pemerintah. Para pejuang seperti ini berhak mendapatkan bagiannya dari zakat, sekalipun mereka kaya. Menurut sebagian ulama, orang-orang yang melakukan ibadah haji dan umrah juga dibenarkan menerima zakat atas nama *fi sabilillah*.⁴⁴

8. *Ibnu Sabil*

Yaitu orang yang sedang atau akan melakukan perjalanan (musafir).⁴⁵ Orang musafir itu dapat diberi bagian dari zakat, dengan syarat:

⁴² Elsi Kartika Sari, *Op. cit*, h. 40

⁴³ *Ibid*, h. 40-41

⁴⁴ Lahmuddin Nasution, *Op. cit*, h. 180

⁴⁵ *Ibid*, h. 179

- a. Perjalanan itu tidak ditujukan untuk kemaksiatan.
- b. Ia kehabisan bekal, tidak mempunyai atau kekurangan biaya untuk perjalanannya sekalipun ia memiliki harta di tempat lain.

Zakat memiliki keutamaan dan manfaat yang banyak, diantaranya:

1. Mengeluarkan zakat adalah salah satu sifat penghuni surga, Allah ta'ala berfirman, "Sesungguhnya orang yang bertakwa berada dalam taman-taman (surga) dan di mata air-mata air, sambil mengambil apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat baik; Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam; Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah). Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."(QS. Adz-Dzaariyaat: 15-19)⁴⁶
2. Mengeluarkan zakat juga salah satu sifat orang mukmin yang berhak mendapatkan rahmat Allah SWT, Dia berfirman, "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."(QS. At-Taubah: 71)⁴⁷
3. Allah SWT memelihara dan mengembangkan zakat untuk pemiliknya, Allah ta'ala berfirman, "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa." (QS. Al Baqarah : 276)⁴⁸

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Op. cit.*, h. 416

⁴⁷ *Ibid*, h. 158

⁴⁸ *Ibid*, h. 36

4. Zakat / sedekah dapat mensucikan harta dan mengembangkannya, serta membuka pintu-pintu rejeki kepada pelakunya.⁴⁹
5. Zakat dapat mendatangkan kebaikan-kebaikan, dan menolak mengeluarkan zakat akan mencegah kebaikan-kebaikan tersebut.
6. Zakat / sedekah dapat menghapus kesalahan dan dosa.
7. Zakat menjadi tanda keimanan orang yang mengeluarkannya.
8. Zakat menjaga harta dari dari niat buruk orang miskin dan mereka yang ingin mencapainya dengan cara yang tidak benar.
9. Zakat sebagai bentuk bantuan kepada fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan.⁵⁰
10. Zakat sebagai realisasi syukur terhadap nikmat harta nya.

⁴⁹ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), cet. 1, h. 9

⁵⁰ *Ibid*, h. 11

BAB IV

PANDANGAN IMAM SYAFI'I TENTANG ZAKAT MADU

A. Kapan Madu Harus di Zakati

al-Quran tidak memberikan ketegasan tentang kekayaan yang wajib zakat dan syarat-syarat apa yang mesti dipenuhi, serta tidak menjelaskan berapa besar yang harus dizakatkan. Persoalan ini diserahkan kepada sunnah Nabi, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Sunnah itulah yang menafsirkan yang masih bersifat umum, menerangkan yang masih samar, memperkhusus yang terlalu umum, memberikan contoh konkrit pelaksanaannya, dan membuat prinsip-prinsip aktual dan bisa diterapkan dalam kehidupan manusia.

Memang terdapat beberapa jenis kekayaan yang disebutkan dan diperingatkan Quran untuk di keluarkan zakatnya sebagai hak Allah antara lain:

1. Emas dan perak
2. Tanaman dan buah-buahan
3. Usaha
4. Barang-barang tambang yang di keluarkan dari perut bumi

Selain dari yang disebutkan itu, Quran hanya merumuskan apa yang wajib dizakatkan itu dengan rumusan yang sangat umum yaitu kata-kata "kekayaan", seperti firmanNya "Pungutlah olehmu zakat dari kekayaan mereka, kau bersihkan dan sucikan mereka dengannya".¹ "dan di dalam kekayaan mereka terdapat hak peminta-minta dan orang yang melarat".²

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa setiap kekayaan itu wajib di keluarkan zakatnya. Karena di dalam kekayaan tersebut terdapat hak bagi orang-orang yang

¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 162

² *Ibid*, h. 416

membutuhkan. Sebagaimana Firmannya ” Di dalam kekayaan mereka terdapat hak peminta-minta bagi orang yang melarat.”

Mengenai kekayaan yang wajib dizakati terdiri dari syarat-syarat yang harus dipenuhi, begitu juga dengan madu. Madu juga wajib dizakati apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan yaitu:³

1. Milik Penuh

Tentang istilah ”milik penuh” di atas, maka maksudnya adalah bahwa kekayaan itu harus berada di bawah kontrol dan di dalam kekuasaannya, atau seperti yang dinyatakan oleh sebagian ahli fikih, ”bahwa kekayaan itu harus berada ditangannya, tidak tersangkut di dalamnya hak orang lain, dapat ia pergunakan, dan faedahnya dapat dinikmatinya”.

2. Berkembang

Ketentuan tentang kekayaan yang wajib dizakatkan adalah bahwa kekayaan itu dikembangkan dengan sengaja atau mempunyai potensi untuk berkembang.

Menurut ahli-ahli fikih itu, ”berkembang” menurut terminologi berarti ”bertambah”. Menurut pengertian terpakai (istilah) terbagi dua, bertambah secara konkrit dan bertambah secara tidak konkrit. Bertambah secara konkrit adalah bertambah akibat pembiakan dan perdagangan dan sejenisnya, sedangkan bertambah tidak secara konkrit adalah kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada di tangannya maupun di tangan orang lain atas namanya.

3. Cukup Senisab

Islam tidak mewajibkan zakat atas seberapa saja besar kekayaan yang berkembang sekalipun kecil sekali, tetapi memberi ketentuan sendiri yaitu sejumlah tertentu yang dalam ilmu fikih disebut nisab.

³ Yusuf Qardawi, *Op.Cit*, h. 125

4. Lebih dari Kebutuhan Biasa

Di antara ulama-ulama fikih ada yang menambah ketentuan nisab kekayaan yang berkembang itu dengan lebihnya kekayaan itu dari kebutuhan biasa pemiliknya. Hal itu oleh karena lebih dari kebutuhan biasa itulah seseorang disebut kaya dan menikmati kehidupan yang tergolong mewah.

Tetapi ada ulama-ulama yang tidak memasukkan ketentuan itu dalam kekayaan yang berkembang. Hal itu oleh karena sesuatu yang menjadi kebutuhan biasa, biasanya tidaklah disebut berkembang atau mempunyai potensi untuk berkembang, sebagaimana jelas terlihat dalam hal rumah tinggal, hewan yang ditunggangi, pakaian yang dipakai, buku-buku koleksi, dan alat-alat kerja. Semuanya itu adalah kebutuhan rutin dan tidak termasuk kekayaan yang berkembang.

5. Bebas dari Utang

Pemilikan sempurna yang kita jadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan primer di atas haruslah pula cukup senisab yang sudah bebas dari hutang. Bila pemilik mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi jumlah senisab itu, zakat tidaklah wajib, kecuali bagi sebagian ulama fikih terutama tentang kekayaan yang berkaitan dengan kekayaan tunai.

Jumhur ulama berpendapat bahwa hutang merupakan penghalang wajib zakat, atau paling kurang mengurangi ketentuan wajibnya, dalam kasus kekayaan tersimpan seperti uang dan harta benda dagang. Demikian juga pendapat 'Atha, Sulaiman bin Yasar, Hasan, Nakha'i, Lais, Malik, Tsauri, Auza'i, Ahmad, Ishaq, Abu Tsaur, Abu Hanifah dan kawan-kawannya.

6. Berlalu Setahun

Maksudnya adalah bahwa kepemilikan yang berada di tangan si pemilik sudah berlalu masanya dua belas bulan Qamariah. Persyaratan setahun ini hanya buat ternak, uang, dan

harta benda dagang, yaitu yang dapat di masukkan ke dalam istilah "zakat modal". Tetapi hasil pertanian, buah-buahan, harta karun, dan lain-lainnya yang sejenis, tidaklah dipersyaratkan satu tahun, dan semuanya itu dapat dimasukkan ke dalam istilah "zakat pendapatan".

B. Berapa Kadar Zakat Madu

Sebelum kita membicarakan tentang berapa kadar zakat madu, terlebih dahulu kita bahas tentang argumentasi Imam Syafi'i dan ulama-ulama lain tentang hukum zakat madu.

Madu merupakan salah satu pemberian Allah kepada para hamba-hambanya yang banyak mengandung zat-zat makanan, obat-obatan, dan sari buah. Mengenai hal ini Allah mengomentarnya secara khusus dalam surat yaitu surat an-Nahl 'Lebah' yang oleh sebagian ulama salaf disebut juga surat an-Na'am "Binatang". "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari tiap buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah disediakan. Dari perut lebah itu dikeluarkan madu yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Tuhan bagi orang-orang yang memikirkan."⁴

Rabi' memberitahukan kepada kami, dia berkata: Imam Syafi'i memberitahukan kepada, dia (Imam Syafi'i) berkata: Imam Malik memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dia (Imam Malik) berkata: Telah sampai tulisan Umar bin Abdul Aziz kepada ayahku, dan ketika itu dia (ayahku) berada di Mina, bahwasanya tidak diambil zakat dari kuda dan madu. Imam Syafi'i berkata: "Saad bin Abu Dzubab menceritakan bahwa Rasulullah saw. Tidak pernah memerintahkannya untuk mengambil zakat dari madu. Jika pemilik madu memberikannya dengan rela hati, maka diterima pemberiannya. Imam Syafi'i

⁴ Departemen Agama RI, *Op. cit*, h. 219

berkata: Tidak ada zakat madu dan kuda. Jika pemilik madu dan kuda memberikannya dengan suka rela, maka diterima pemberian itu dan dijadikan sedekah untuk orang-orang Islam.⁵

Imam Syafi'i berkata: Dari Abdullah bin Abu Bakar, ia berkata,

جاء كتاب من عمر بن عبد العزيز الى ابي وهوب (منى) ان لا ياخذ من الخيل ولا
من العسل صدقه.

“Umar bin Abdul Aziz pernah mengirim surat kepada bapakku ketika ia sedang berada di Mina, dan surat tersebut berisi tentang larangan menarik zakat dari kuda dan madu.”⁶

Imam Syafi'i berkata : Tidak ada zakat madu dan tidak ada zakat kuda, tapi jika pemiliknya dengan suka rela menyerahkan sedekahnya kepada petugas, maka boleh diterima sebagai harta sedekah kaum muslimin. Umar bin Khatthab pernah menerima sedekah kuda dari penduduk Syam yang menyerahkan kepadanya dengan secara suka rela. Begitu juga dengan segala jenis harta yang diserahkan oleh pemiliknya (kepada Baitul Mal) secara suka rela, maka hal itu boleh diterima oleh petugas.⁷

Dikabarkan kepada kami oleh Ar-Rabi', yang mengatakan: dikabarkan kepada kami oleh Asy-Syafi'i yang mengatakan: dikabarkan kepada kami oleh Malik dari Abdullah bin Abu Bakar, yang mengatakan: “Datang surat dari Umar bin Abdul aziz kepada ayah saya dan beliau berada di Mina. Supaya beliau tidak mengambil zakat dari kuda dan air madu.”⁸

Sa'ad bin Abi Dzabbab menceritakan apa yang menunjukkan, bahwa Rasulullah s.a.w. tidak menyuruhnya mengambil zakat dari air madu. Bahwa itu sesuatu yang dilihatnya. Lalu oleh yang punya air madu itu bersedekah sunat dengan air madu tersebut kepadanya.”

⁵ Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Al Umm*, h. 33

⁶ Imam Syafi'i Abdullah Muhammad bin Idris, *Op. cit*, h. 452

⁷ *Ibid*, h. 452

⁸ Al-Imam-Asy-Syafi'i. R.A., *Al-Umm (kitab induk)* Terj. Prof. TK. H. Ismail Yakub SH-MA, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1981), Jilid 2, h. 334

Tidak kena zakat pada air madu dan kuda. Kalau yang punya keduanya itu bersedekah sunat dengan sesuatu daripadanya, maka diterima dari mereka. Dan di masukkan kedalam zakat kaum muslimin. Umar bin Khattab menerima dari penduduk negeri Syam, bahwa mereka bersedekah sunat dari kuda. Seperti demikian juga sedekah dari setiap sesuatu, maka diterima dari orang yang berbuat tathawwu' dengan barang-barang itu.⁹

Malik, Syafi'i Ibnu Abi Laila, Hasan bin Abi Shalih dan Ibnu al-Mundziri berkata bahwa madu tidak wajib zakat dengan alasan :

1. Apa yang dikatakan oleh Ibnu Mundziri, bahwa madu wajib zakat itu tidak terdapat hadits yang pasti maupun *ijmak*, yang oleh karena itu tidak wajib zakat.
2. Bahwa madu adalah cairan yang keluar dari hewan seperti susu, sedangkan susu menurut *ijmak* tidak wajib zakat.¹⁰

Selain ada juga pendapat yang mengatakan bahwa madu itu wajib zakat. Abu Hanifah dan pengikutnya berpendapat, bahwa madu wajib di keluarkan zakatnya, dengan syarat lebahnya tidak bersarang di tanah *kharajinya*, karena tanah *kharajinya* sudah dipungut pajaknya, sesuai dengan ketentuan bahwa dua kewajiban tidak bisa sama-sama terdapat dalam satu kekayaan oleh satu sebab yang sama pula. Zakat madu pun wajib, baik tanah tersebut tanah *usyriya* maupun tidak. Begitu pula bila lebahnya bersarang di hutan atau di pergunungan. Besar zakat madu tersebut adalah 10%.¹¹

Ahmad juga mewajibkan pengeluaran zakat atas madu.¹² Ia juga sejalan pendapatnya dengan Imam Abu Hanifah. Umar bin Khattab pun pernah memungut zakat madu itu.¹³ Dari pendapat-pendapat tersebut, Yusuf Qardhawi melihat bahwa pendapat yang mewajibkan adanya kewajiban zakat terhadap madu merupakan pendapat yang relatif kuat.

⁹ *Ibid*, h. 334

¹⁰ Dr. Yusuf Qardawi, *Op. cit*, h. 400

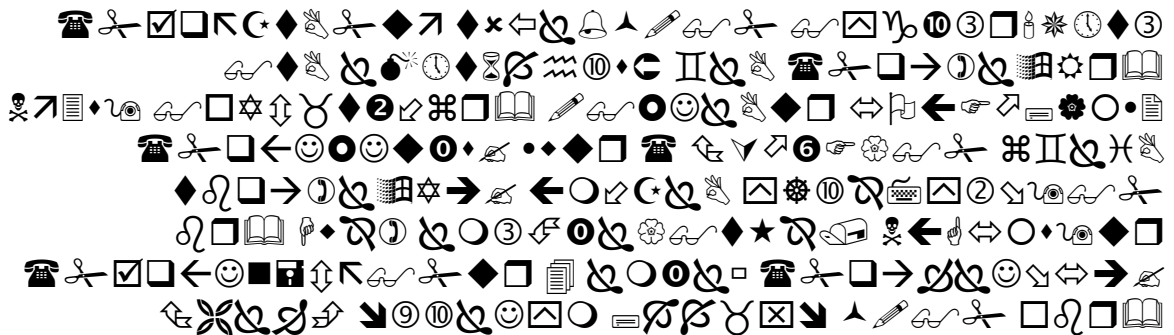
¹¹ *Ibid*, h. 396

¹² *Ibid*, h. 396

¹³ Sayid Sabiq, *Op. cit*, h. 15-16

Alasan mereka yang mewajibkan zakat atas madu, yaitu:

1. Keumuman nash yang tidak membedakan satu jenis kekayaan suatu harta dari kekayaan lainnya, seperti yang terdapat pada surat al-Baqarah : 267.



“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.¹⁴

2. Qias zakat madu itu dengan hasil tanaman dan buah-buahan. Yaitu bahwa penghasilan yang diperoleh dari bumi dinilai sama dengan penghasilan yang diperoleh dari lebah.¹⁵
3. Hadits-hadits yang menyangkut masalah ini, seperti :
 - a. Hadits dari Amr bin Syu’aib; dari bapaknya dari kakeknya dari Nabi s.a.w.

انه اخذ من العسل العشر.

“Sesungguhnya Rasulullah mengambil zakat madu sebesar sepersepuluh”.¹⁶

- b. Hadits Sulaiman bin Musa

ان ابا سياره المتعي قال: قلت يارسول الله: ان لي نخلا, قال: فاد العشر قلت: يارسول

الله: احم لي جبلها, قال: فحمي لي جبلها.

“Abu Sayarah Mut’i berkata: ‘Saya bertanya kepada Rasulullah bahwa saya mempunyai lebah. ‘Beliau bersabda, ‘keluarkanlah sepersepuluh. ‘Saya meminta kepada

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op. cit*, h. 35

¹⁵ Dr. Yusuf Qardawi, *Op. cit*, h. 401

¹⁶ *Ibid*, h.397

Rasulullah, agar gunung saya dilindungi. Rasulullah melindungi gunung tersebut untuk saya,” diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah.

- c. Baihaqi meriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Zuhab bahwa Rasulullah menerapkan juga hal itu atas kaumnya, dengan sabda beliau

ادوا العشر في العسل, وانه اتى به عمر فقبضه, فباعه, ثم جعله في صدقات المسلمين.

Keluarkanlah sepersepuluh madu kalian,” dan bahwa ia kemudian membawa madu itu kepada Umar dan menjualnya, kemudian Umar memasukkannya ke dalam zakat kaum Muslimin.”¹⁷

Para ulama yang mewajibkan zakat madu sepakat, bahwa besar zakat madu adalah 10% berdasarkan hadits-hadits yang telah dikemukakan di atas.¹⁸ Selain itu, ada juga hadis lain yang seperti hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Ash.

عن عبد الله بن العاص قال : جاء حلال احد بني متعان الى رسول الله بعشور نحل له و كان سا له ان يحمي له واد يا يقال له سلبه فحمى له رسول الله ذلك الوادي فلما ولي عمر بن الخطاب رضي الله عنه كتب سفيا ن بن وهب الى عمر بن الخطاب يساله عن ذلك؟ فكتب عمر رضي الله عنه ان ادى اليك ما كان يو دي الى رسول الله من عشور نحل له فاحم له سلبه والا فانما هو ذبا ب غيث ياكله من يشاء.

”Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Ash, dia berkata, ”Hilal telah datang, salah seorang dari Bani Mut’an datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa sarang tawon yang ia miliki, dan dia telah memohon kepada Rasulullah SAW agar melindunginya untuk memiliki lebah, yang disebut lebah ”Salabah”, dan tatkala Umar bin Khattab RA dinobatkan menjadi khalifah, Sufyan bin Wahab menulis surat kepada Umar bin Khattab menanyakan tentang hal tersebut. Maka Umar bin Khathab RA menulis surat (kepadanya): ”Jika ia telah mengeluarkan (zakat)nya kepadamu sebagaimana ia mengeluarkannya kepada Rasulullah SAW dari sarang tawonnya, maka lindungilah lebah ”Salabah” miliknya, dan jika tidak, maka tawon itu tidak lain hanyalah serangga hujan, yang boleh dimakan boleh siapa saja”.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, h. 398

¹⁸ *Ibid*, h. 397

¹⁹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shaheh Sunan Abu daud*, Terj. Tajuddin Arief, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), jilid 1, h. 623

Para ulama mengkiaskan zakat madu ini kepada zakat tanaman dan buah-buahan. Abu Ubaid meriwayatkan dari Umar tentang zakat madu. Bila madu tersebut berada di tanah datar maka zakatnya sepersepuluh, tetapi bila berada di pegunungan maka zakatnya seperdua puluh.²⁰ Dengan demikian jelas bahwa kesulitan dan biaya berpengaruh dalam mengurangi besar wajib zakat, sama halnya dengan hasil tanaman.

C. Relevansi Pendapat Imam Syafi'i dengan Keadaan Saat ini

Jika kita lihat pada saat sekarang ini, telah banyak orang beternak madu dan madu tersebut bisa mendatangkan keuntungan yang besar bagi pengusaha madu tersebut. Sehingga menurut sebagian ulama mengatakan bahwa kekayaan yang dihasilkan dari madu tersebut wajib di keluarkan zakatnya.

Sebagaimana telah kita ketahui sebelumnya bahwa menurut Imam Syafi'i madu itu tidak di keluarkan zakatnya. Jika kita lihat kenyataan pada saat sekarang ini talah banyak pengusaha-pengusaha madu yang bisa memperoleh keuntungan dari usaha tersebut, maka tidaklah cocok jika pendapat tersebut kita terapkan pada saat sekarang ini. Karena dalam Islam, setiap kekayaan yang kita peroleh itu hendaklah dibersihkan, karena di dalam kekayaan tersebut terdapat sebagian hak-hak bagi orang yang membutuhkan.

Sebagaimana firman Allah “Pungutlah olehmu zakat dari kekayaan mereka, kamu bersihkan dan sucikan mereka dengannya”. ” Di dalam kekayaan mereka terdapat hak peminta-minta dan orang yang melarat.”

Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa setiap kekayaan yang kita peroleh hendaklah kita bersihkan, dan salah satu cara nya yaitu dengan mengeluarkan zakatnya.

²⁰ *Ibid*, h. 403

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kajian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Madu itu wajib dizakatkan apabila madu itu memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, sebagaimana terdapat pada syarat-syarat kekayaan yang wajib dizakatkan, diantaranya:
 - a. Milik penuh
 - b. Berkembang
 - c. Cukup senisab
 - d. Lebih dari kebutuhan biasa
 - e. Bebas dari hutang
 - f. Berlalu setahun
2. Zakat madu ini dikiaskan kepada zakat tanaman dan buah-buahan, yang mana besar zakatnya sepersepuluh apabila madu tersebut berada di tanah datar, dan seperdua puluh apabila madu tersebut berada di pegunungan.
3. Jika kita lihat kenyataan pada saat sekarang ini, dimana telah banyak pengusaha madu yang bisa memperoleh keuntungan besar dari usaha tersebut, sehingga dari kekayaan tersebut wajiblah di keluarkan zakatnya. Maka jika kita terapkan

pendapat Imam Syafi'i tersebut, maka kurang cocok jika kita lihat kenyataan pada saat sekarang ini.

B. Saran

Adapun saran-saran yang di perlukan antara lain:

1. Bagi tokoh agama diharapkan mensosialisasikan tentang zakat madu.
2. Kepada pemerintah, ulama, dan pengusaha madu hendaknya bekerja sama untuk membuat kelompok pengusaha madu dan menjelaskan tentang zakat madu serta mensosialisasikannya sesuai dengan syariat islam. Dengan tujua dapat membantu fakir miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar al-Husaini, Taqyuddin, *Kifayatul Akhyar*, (Bandung : Syirkah Li al-Tabaah wa al-Nasr, tth)
- Abu Muhammad bin Idris, Imam Syafi'i, *Al Umm*
- Abu Muhammad bin Idris, Imam Syafi'i, *Al-Umm (kitab induk)*, Terj. Ismail Yakub, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1981), Jilid 2
- Abu Muhammad bin Idris, Imam Syafi'i, *Ringkasan Kitab Al Umm terj. Mohd Yasir Abd Mutholib*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2004), Jilid 1
- Ahmadi, Abu, *Fikih Islam Lengkap*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Al-Albani, Nashiruddin, *Mukhtashar Shahih Muslim*, Terj. Elly Lathifah, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet. 1
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim, *Kunci kebahagiaan*, (Akbar Media Eka Sarana, 2004), cet. 1
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pedoman Zakat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991)
- As-Syurbasi, Ahmad, *Al-Aimatul Arba'ah*, terj. Sabil Huda, H.A Ahmadi, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1991)
- Bakry, Nazar, *Kitab Hukum Zakat Menurut Ajaran Islam*, (Bukit Tinggi-Padang-Jakarta: CV Pustaka, 1992)
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005)
- Hasan, Ali, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)

Kartika Sari, Elsi, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : PT Grasindo, 2006)

Nasution, Lahmuddin, *Fiqh I*, (Logos)

Pusat Perlebahan APIARI Pramuka, *Lebah Madu : Cara Beternak & Pemanfaatan*,
(Jakarta : Seri Agribisnis, 2002)

Qardawi, Yusuf, *Fiqhuz Zakat*, Terj. Salman Harun, *Hukum Zakat*, (Bogor : Pustaka
Litera Antarnusa, 2007), Cet. Ke-10

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994)

Rifa'i, Moh, *Fikih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Toha Putra,1978)

Sabiq, Sayid, *Fikih Sunnah III*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990)

Saleh, Hassan, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Pers,
2008)

Soedjono. BSc & Ir. Nuryani, *Beternak Lebah*, (Semarang : Dahara Prize, 1994)

Soerodjotanojo & Kardjono, *Membina Usaha Industri Ternak Lebah Madu Apis
Mellifica*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

Soleh, Khudori, *Fiqh Kontekstual 4*, (Jakarta: PT Pertja, 1999)

Syarifuddin, Amir, *Garis-garis besar fiqh*, (Bogor : Kencana, 2003)

Udy Pramono & Amang Suryana, *Lebah Sipenghasil Madu*, (Bandung: PT. Sinergi
Pustaka Indonesia, 2007)

Winarno, *MADU Teknologi, khasiat dan Analisa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982)